

The Influence Of Financial Literacy And Financial Attitudes On Student Saving Behaviour Mediated By Pocket Money Variables

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Dimediasi Variabel Uang Saku Pada Mahasiswa

Aidil Putra Pratama ¹⁾; Herman Paleni ²⁾; Muhamad Effendi ³⁾

^{1, 2, 3} Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau, Indonesia

Email: ¹⁾ aidilpratamapt@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Maret 2026]

Revised [05 Mei 2026]

Accepted [08 Mei 2026]

KEYWORDS

Financial Literacy, Financial Attitude, Allowance, Saving Behavior, Students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa, serta peran uang saku sebagai mediator. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal digunakan pada 90 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bina Insan angkatan 2024/2025, dengan teknik simple random sampling. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS untuk mengevaluasi pengaruh langsung, tidak langsung, dan mediasi. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung (koefisien 0,268; T-statistik 4,186; $P < 0,001$), demikian pula sikap keuangan (koefisien 0,319; T-statistik 4,410; $P < 0,001$). Analisis mediasi menunjukkan uang saku tidak signifikan sebagai mediator literasi keuangan, namun berperan sebagai mediator parsial antara sikap keuangan dan perilaku menabung (koefisien 0,284; T-statistik 5,473; $P < 0,001$). Temuan menegaskan literasi dan sikap keuangan sebagai faktor utama pembentuk perilaku menabung, sementara uang saku memperkuat pengaruh sikap ketika tersedia memadai. Implikasi praktis menekankan pentingnya intervensi pendidikan finansial yang terintegrasi, mencakup peningkatan literasi, pembentukan sikap keuangan positif, dan pengelolaan uang saku yang efektif. Penelitian ini memberikan dasar empiris bagi kebijakan pendidikan finansial dan strategi penguatan perilaku menabung mahasiswa secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of financial literacy and financial attitude on students' saving behavior, as well as the role of pocket money as a mediator. A quantitative approach with a descriptive-causal design was employed on 90 students of the Management Study Program, Bina Insan University, class of 2024/2025, using simple random sampling. The research instruments were tested for validity and reliability, while data analysis was conducted using SEM-PLS to assess direct, indirect, and mediation effects. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior (coefficient = 0.268; T-statistic = 4.186; $P < 0.001$), as does financial attitude (coefficient = 0.319; T-statistic = 4.410; $P < 0.001$). Mediation analysis reveals that pocket money does not significantly mediate the effect of financial literacy but serves as a partial mediator between financial attitude and saving behavior (coefficient = 0.284; T-statistic = 5.473; $P < 0.001$). The findings confirm that financial literacy and financial attitude are primary factors shaping students' saving behavior, while pocket money reinforces the influence of attitude when adequately provided. Practically, these results underscore the importance of integrated financial education interventions, encompassing literacy enhancement, positive financial attitude development, and effective pocket money management. This study provides empirical evidence to inform financial education policies and strategies aimed at fostering sustainable saving behavior among university students.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan individu, khususnya perilaku menabung pada mahasiswa (Saputri & Wahjudi, 2023; Soejono et al., 2022). Dalam perspektif makroekonomi, peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan melalui peningkatan tabungan dan pengelolaan keuangan yang rasional (Saputri & Wahjudi, 2023; Yuneline & Rosanti, 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi elemen strategis dalam mendorong kesejahteraan finansial generasi muda. Secara konseptual, literasi keuangan mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini membentuk sikap keuangan seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial yang rasional (Soejono et al., 2022; Souisa et al., 2023). Dalam lingkungan mahasiswa, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam mengelola sumber daya terbatas seperti uang saku dan pendapatan tambahan (Soejono et al., 2022; Souisa et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, literasi keuangan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku menabung. Individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik serta mampu merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih efektif (Sampoerno & Haryono, 2021; Souisa et al., 2023; Yuneline & Rosanti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai determinan utama dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih relatif rendah, yang berdampak pada perilaku menabung yang kurang optimal (Soejono et al., 2022). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan praktik keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan.

Selain literasi keuangan, faktor seperti penghasilan, uang saku, dan lingkungan keluarga turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai keuangan sejak dini, termasuk kebiasaan menabung dan pengelolaan pengeluaran. Sementara itu, besaran uang saku menentukan fleksibilitas mahasiswa dalam mengalokasikan dana untuk konsumsi dan tabungan. Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Akses terhadap layanan keuangan digital, e-commerce, dan media sosial meningkatkan inklusi keuangan, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Paparan gaya hidup digital membentuk preferensi keuangan mahasiswa dan memengaruhi kemampuan mereka dalam menabung. Dalam hal ini, gaya hidup menjadi variabel penting yang berpotensi memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi alokasi sumber daya keuangan. Gaya hidup konsumtif cenderung mengurangi kemampuan menabung, meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai (Alawi et al., 2020).

Peran gaya hidup sebagai mediator tidak selalu bersifat linear. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa, gaya hidup dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung (Chandrawati et al., 2023). Di satu sisi, literasi keuangan dapat mengendalikan dampak negatif gaya hidup konsumtif, tetapi di sisi lain gaya hidup tetap menjadi faktor dominan dalam keputusan keuangan individu. Variasi demografis seperti perbedaan antara mahasiswa, remaja, dan generasi muda lainnya juga memengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku menabung. Oleh karena itu, intervensi literasi keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran agar lebih efektif (Soejono et al., 2022; Souisa et al., 2023). Pendekatan yang kontekstual menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas program literasi keuangan. Meskipun demikian, literatur menunjukkan adanya inkonsistensi hasil terkait peran gaya hidup sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung (Sampoerno & Haryono, 2021). Selain itu, variasi konteks budaya dan institusional juga memengaruhi generalisasi temuan (Saputri & Wahjudi, 2023; Soejono et al., 2022; Yuneline & Rosanti, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks mahasiswa, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

LANDASAN TEORI

Perilaku Menabung

Perilaku menabung dipahami sebagai tindakan menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur untuk tujuan masa depan, yang tidak hanya mencerminkan aspek finansial, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan sosial. Dalam perspektif ini, menabung merupakan hasil interaksi antara proses internal seperti motivasi, persepsi kebutuhan, dan pengendalian diri, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan norma sosial. Dengan demikian, perilaku menabung tidak sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga representasi dari regulasi diri dan adaptasi terhadap lingkungan sosial.

Secara operasional, perilaku menabung mencakup beberapa indikator utama, yaitu frekuensi menabung, tujuan menabung, dan kedisiplinan dalam menabung. Frekuensi menabung mencerminkan konsistensi individu dalam menyisihkan dana, sedangkan tujuan menabung menunjukkan orientasi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan. Kedisiplinan menabung menggambarkan kemampuan individu dalam mempertahankan komitmen finansial meskipun dihadapkan pada tekanan konsumsi. Ketiga indikator ini menjadi dasar dalam mengukur kualitas perilaku menabung secara empiris.

Tanda-tanda kebiasaan menabung yang baik dapat diidentifikasi melalui rutinitas menyisihkan uang secara teratur, pembatasan pengeluaran, serta adanya evaluasi rasional sebelum melakukan pembelian. Selain itu, keberadaan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak juga menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan finansial individu. Praktik-praktik ini mencerminkan adanya pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang matang, yang berkontribusi pada stabilitas finansial jangka panjang.



Perilaku menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi terhadap kebutuhan masa depan, nilai-nilai keuangan, serta kemampuan self-regulation dalam mengelola keuangan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, akses terhadap fasilitas keuangan, norma sosial, serta dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga dan teman. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan tingkat keberhasilan individu dalam membentuk kebiasaan menabung. Dalam kerangka teoretis, perilaku menabung dapat dijelaskan melalui pendekatan seperti Theory of Planned Behavior (TPB) dan Self-Determination Theory (SDT). TPB menekankan peran sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control dalam membentuk niat dan perilaku menabung. Sementara itu, SDT menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan pemenuhan kebutuhan psikologis dapat meningkatkan internalisasi perilaku menabung, sehingga menghasilkan kebiasaan finansial yang lebih berkelanjutan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konsep multidimensional yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional, termasuk dalam pengelolaan pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang yang berorientasi pada kesejahteraan finansial individu.

Secara konseptual, literasi keuangan terdiri dari beberapa dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), keyakinan (*confidence*), serta sikap dan perilaku keuangan (*financial attitudes and behavior*). Dimensi pengetahuan mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, sedangkan keterampilan mencerminkan kemampuan melakukan perhitungan finansial dasar seperti bunga, angsuran, dan hasil investasi. Sementara itu, keyakinan berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan, dan sikap serta perilaku mencerminkan orientasi individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Keempat dimensi tersebut memberikan kerangka operasional yang komprehensif dalam mengukur literasi keuangan, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan. Dengan demikian, pengukuran literasi keuangan tidak hanya berfokus pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata, termasuk dalam aktivitas menabung dan pengambilan keputusan keuangan lainnya.

Indikator literasi keuangan pada dimensi pengetahuan meliputi pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti suku bunga, risiko, inflasi, serta perencanaan anggaran. Pada dimensi keterampilan, indikator mencakup kemampuan menghitung bunga, cicilan, dan tingkat pengembalian investasi. Dimensi keyakinan diukur melalui tingkat kepercayaan terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk kemampuan menilai kredibilitas lembaga keuangan. Sementara itu, dimensi sikap dan perilaku mencakup kebiasaan menabung, pengelolaan anggaran, serta kemampuan dalam mengevaluasi risiko finansial. Dalam hal metodologis, pengukuran literasi keuangan memerlukan desain instrumen yang tepat dan valid. Pengukuran dimensi pengetahuan umumnya menggunakan pertanyaan berbasis pilihan ganda atau skenario, sedangkan keterampilan diukur melalui soal perhitungan praktis. Dimensi keyakinan biasanya diukur menggunakan skala Likert, sementara sikap dan perilaku keuangan diukur melalui indikator perilaku aktual, seperti frekuensi menabung dan kebiasaan membuat anggaran. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh aspek literasi keuangan dapat terukur secara komprehensif dan akurat.

Selain itu, validitas dan reliabilitas instrumen menjadi aspek penting dalam penelitian literasi keuangan. Uji validitas isi dapat dilakukan melalui expert judgment, sementara validitas konstruk dapat diuji menggunakan analisis konfirmatori. Reliabilitas internal umumnya diukur menggunakan Cronbach's Alpha atau composite reliability. Dengan memastikan instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat literasi keuangan responden. Penyesuaian indikator literasi keuangan dengan konteks sosial dan ekonomi responden juga menjadi hal yang krusial. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan keuangan, serta literasi digital dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan individu. Oleh karena itu, pengembangan instrumen perlu mempertimbangkan kesepadanan konteks agar hasil pengukuran lebih relevan dan representatif terhadap kondisi nyata responden.

Dalam hal mahasiswa, literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak dini. Mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan sumber daya keuangan, sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengalokasikan dana secara efisien, menghindari perilaku konsumtif,

serta membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Lebih lanjut, literasi keuangan juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menghadapi risiko finansial dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi alternatif keuangan, memahami konsekuensi dari setiap keputusan, serta merencanakan masa depan secara lebih matang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi finansial saat ini, tetapi juga pada kesejahteraan jangka panjang.

Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai konstruk yang kompleks dan multidimensional yang memerlukan pendekatan pengukuran yang komprehensif. Integrasi antara dimensi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap dan perilaku menjadi kunci dalam memahami bagaimana individu mengelola keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai literasi keuangan perlu mempertimbangkan seluruh aspek tersebut untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan dalam konteks pengembangan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan konstruk psikologi ekonomi yang merefleksikan keadaan pikiran, penilaian, dan preferensi individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata. Dalam perspektif interdisipliner, sikap keuangan mencakup integrasi antara aspek kognitif dan afektif yang memandu individu dalam mengambil keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang (Santika et al., 2022). Dengan demikian, sikap keuangan tidak hanya mencerminkan pemahaman, tetapi juga komitmen individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal. Sikap keuangan mencakup beberapa dimensi utama, antara lain orientasi terhadap keuangan, filsafat utang, persepsi keamanan finansial, serta evaluasi terhadap kondisi keuangan pribadi. Dimensi tersebut membentuk kerangka kognitif-afektif yang memengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan utang. Sikap keuangan yang positif akan mendorong perilaku proaktif, seperti menabung dan investasi, serta perilaku reflektif berupa evaluasi berkala terhadap kondisi finansial (Sabila & Ulfatun, 2024).

Definisi operasional sikap keuangan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sikap ini diwujudkan melalui konsistensi dalam pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan menyusun perencanaan, mengalokasikan sumber daya, serta mengendalikan perilaku konsumtif. Pendekatan ini menegaskan bahwa sikap keuangan bukan hanya konstruk abstrak, tetapi dapat diukur melalui indikator perilaku yang terobservasi secara empiris. Indikator utama sikap keuangan meliputi kebiasaan mencatat pengeluaran, perencanaan keuangan masa depan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta konsistensi dalam menabung. Pencatatan pengeluaran memungkinkan individu memahami pola konsumsi, sedangkan perencanaan keuangan mendorong orientasi jangka panjang. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan berperan dalam pengendalian konsumsi, sementara kebiasaan menabung mencerminkan disiplin finansial yang berkelanjutan.

Hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa sikap yang positif akan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih sehat. Proses ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, afektif, dan kontekstual, seperti tingkat pendapatan, pendidikan keuangan, serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan sikap keuangan melalui edukasi dan intervensi berbasis pengalaman praktis menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu.

Uang Saku

Uang saku mahasiswa didefinisikan sebagai dana yang diterima dari berbagai sumber seperti orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan, yang memengaruhi fleksibilitas pengelolaan keuangan harian dan peluang menabung (Tyas & Rahmawati, 2021). Besaran uang saku tidak hanya memengaruhi kemampuan alokasi dana untuk konsumsi dan tabungan, tetapi juga membentuk prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik mampu memanfaatkan uang saku secara efektif untuk menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan konstruk yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan uang. Secara empiris, literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan menabung mahasiswa, evaluasi risiko, dan pengambilan keputusan finansial yang rasional (Surahman et al., 2023). Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku menabung secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti uang saku atau pembelajaran manajemen keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung dapat bersifat kontekstual dan tergantung pada kondisi praktis mahasiswa (Surahman et al., 2023).



Uang saku dapat berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Besaran dan pengelolaan uang saku menentukan sejauh mana literasi keuangan diterapkan dalam praktik menabung sehari-hari ((Mardiana & Rochmawati, 2020). Analisis jalur dan regresi menunjukkan bahwa, uang saku yang cukup dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung, sedangkan uang saku yang terbatas dapat membatasi kemampuan mahasiswa menabung meskipun literasi keuangan tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa, indikator perilaku menabung berkorelasi dengan jumlah uang saku, cara pengelolaan, dan alokasi untuk tabungan (Mardiana & Rochmawati, 2020). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu menyalurkan sebagian uang saku untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Studi lain menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu cukup tanpa dukungan kondisi keuangan praktis seperti uang saku yang memadai, sehingga interaksi antara literasi keuangan dan uang saku menjadi penting dalam membentuk perilaku menabung (Surahman et al., 2023). Literasi keuangan adalah faktor pendorong perilaku menabung, tetapi kondisi praktis uang saku menentukan efektivitas penerapan literasi tersebut. Peran uang saku sebagai mediator konsisten dengan temuan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan dan akses dana yang memadai memiliki minat menabung lebih tinggi. Studi lintas konteks menegaskan pentingnya mempertimbangkan interaksi antara literasi keuangan, besaran uang saku, dan faktor kontekstual lain dalam penelitian perilaku keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal untuk mengidentifikasi pola, hubungan kausal, dan generalisasi fenomena literasi keuangan, uang saku, serta perilaku menabung mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan penggunaan SEM-PLS untuk menguji hubungan antarvariabel, termasuk konstruk laten dengan mediasi atau moderasi. Instrumen penelitian diuji validitas isi dan reliabilitas internal untuk memastikan konsistensi pengukuran. Analisis data dilakukan dengan Smart-PLS, meliputi koefisien jalur, R-square, F-square, Q-square, dan uji mediasi untuk menilai pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Pendekatan ini konsisten dengan praktik literatur dalam memodelkan konstruk laten dan hubungan mediasi.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2024/2025 semester ganjil di Universitas Bina Insan sebanyak 979 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 90 mahasiswa yang dibagi proporsional berdasarkan semester. Teknik simple random sampling diterapkan untuk memastikan setiap mahasiswa memiliki peluang sama terpilih, menjaga representativitas dan generalisasi temuan. Analisis data memanfaatkan Smart-PLS untuk menguji hubungan struktural antara literasi keuangan, uang saku, dan perilaku menabung. Uji instrumen meliputi validitas isi dan reliabilitas internal, sedangkan analisis jalur, R-square, F-square, Q-square, serta uji mediasi digunakan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung. Uji mediasi khusus menilai peran uang saku sebagai mediator antara literasi keuangan dan perilaku menabung, sesuai praktik SEM-PLS dalam literatur keuangan mahasiswa.

Pendekatan kuantitatif dengan SEM-PLS dipilih karena mampu menguji konstruk laten, jalur kausal, dan mediasi sekaligus pada sampel relatif kecil serta data tidak normal. Validitas dan reliabilitas instrumen dijaga melalui uji isi dan konsistensi internal, sejalan dengan praktik standar SEM-PLS dan literatur keuangan mahasiswa (Dewi, 2022; Rahma & Zulaikha, 2022). Metodologi ini memungkinkan peneliti menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan serta memberikan landasan empiris yang kuat untuk intervensi pendidikan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian outer loading

Dalam pengembangan skala berbasis konstruk laten, uji validitas konvergen merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk benar-benar mencerminkan konstruk tersebut. Secara umum, pada studi konfirmatori (CFA), nilai loading factor indikator sebaiknya $\geq 0,7$, sedangkan pada studi eksploratori (EFA), nilai $0,6-0,7$ masih dapat diterima. Tahap awal pengembangan skala dapat mempertimbangkan loading factor $0,5-0,6$ sebagai cukup memadai. Pedoman ini sejalan dengan Hair et al. (2019/2023) dan praktik empiris sebelumnya. Loading factor menunjukkan seberapa kuat suatu indikator merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam CFA, $\lambda \geq 0,7$ dianjurkan, sedangkan pada EFA $\lambda \geq 0,6-0,7$ dapat dijadikan batas sementara untuk penelitian

eksploratori. Average Variance Extracted (AVE) menilai proporsi varians konstruk yang dijelaskan oleh indikatornya; $AVE \geq 0,5$ menunjukkan validitas konvergen yang memadai (Hair et al., 2019).

Composite Reliability (CR) digunakan untuk mengukur konsistensi internal konstruk dengan mempertimbangkan bobot indikator. $CR \geq 0,7$ dianggap baik untuk penelitian konfirmatori, sementara CR 0,6–0,7 dapat diterima pada penelitian eksploratori atau tahap awal pengembangan skala (Hair et al., 2019). Selain itu, validitas diskriminan dapat diperiksa menggunakan metode Fornell-Larcker, di mana AVE harus lebih besar daripada Maximum Shared Variance (MSV). Prinsip ini memastikan bahwa konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang memadai dibandingkan konstruk lain dalam model (Hair et al., 2019).

Dengan demikian, uji konvergen validity melalui loading factor, AVE, dan CR menjadi fondasi dalam pengembangan skala konstruk laten. Kombinasi parameter ini memastikan bahwa indikator secara empiris merepresentasikan konstruk, memberikan dasar yang kuat untuk analisis SEM dan validasi model teoritis selanjutnya (Hair et al., 2019).

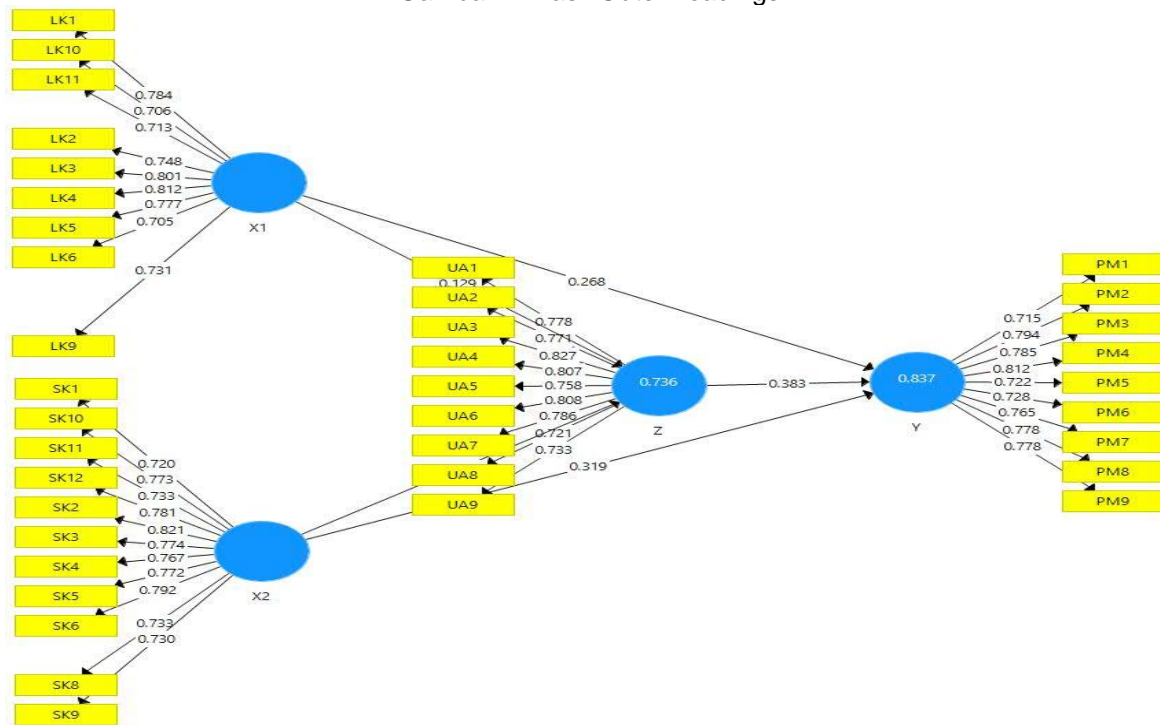
Tabel 1 Hasil Outer Loadings

	X ₁	X ₂	Y	Z
LK1	0,784			
LK10	0,706			
LK11	0,713			
LK2	0,748			
LK3	0,801			
LK4	0,812			
LK5	0,777			
LK6	0,705			
LK9	0,731			
SK1		0,720		
SK10		0,773		
SK11		0,733		
SK12		0,781		
SK2		0,821		
SK3		0,774		
SK4		0,767		
SK5		0,772		
SK6		0,792		
SK8		0,733		
SK9		0,730		
PM1			0,715	
PM2			0,794	
PM3			0,785	
PM4			0,812	
PM5			0,722	
PM6			0,728	
PM7			0,765	
PM8			0,778	
PM9			0,778	
UA1				0,778
UA2				0,771
UA3				0,827

UA4	0,807
UA5	0,758
UA6	0,808
UA7	0,786
UA8	0,721
UA9	0,733

Sumber : Data Kuesioner diolah, 2026

Gambar 1. Hasil Outer Loadings



Sumber : Data Kuesioner diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, Hasil analisis model pengukuran menunjukkan bahwa, semua indikator pada konstruk X1 (literasi keuangan) memiliki loading factor antara 0,705 hingga 0,812, dengan nilai tertinggi pada LK4 (0,812) dan terendah pada LK6 (0,705). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara memadai merepresentasikan konstruk literasi keuangan. Demikian pula, indikator pada konstruk X2 (sikap keuangan) memiliki loading factor antara 0,720 hingga 0,821, menandakan kontribusi masing-masing indikator dalam membentuk konstruk secara signifikan. Semua indikator Y (perilaku menabung) memiliki nilai loading di atas 0,715, menunjukkan konsistensi dan reliabilitas konstruk dependen.

Variabel uang saku yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung juga menunjukkan outer loading yang kuat, berkisar antara 0,721 hingga 0,827. Indikator UA3 (0,827) dan UA4 (0,807) menempati posisi tertinggi, sementara UA8 (0,721) berada pada batas bawah yang masih memadai. Temuan ini menegaskan bahwa semua indikator konstruk laten, baik prediktor, mediator, maupun dependen, memiliki konvergen validitas yang memadai, sesuai standar CFA/PLS-SEM, di mana nilai loading factor $\geq 0,7$ dianggap representatif, dan indikator dengan nilai $\geq 0,7$ hingga 0,8 menunjukkan kontribusi kuat terhadap konstruk (Hair et al., 2019; Fornell & Larcker, 1981).

Secara keseluruhan, model pengukuran memperlihatkan bahwa seluruh indikator mampu menangkap konstruk laten masing-masing secara akurat. Nilai outer loading yang konsisten di atas 0,7 menunjukkan kualitas pengukuran yang memadai, mendukung validitas konvergen dan reliabilitas internal. Hal ini juga memperkuat keandalan analisis jalur pada tahap inner model untuk menguji hubungan langsung maupun mediasi antarvariabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan siap untuk menguji koefisien jalur, R-square, F-square, Q-square, dan pengaruh mediasi secara empiris melalui SEM-PLS.

Uji Composite Reability**Tabel 2. Hasil Composite Reability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0,905	0,905	0,922	0,569
Sikap Keuangan	0,928	0,929	0,939	0,583
Perilaku Menabung	0,911	0,912	0,927	0,585
Uang Saku	0,918	0,919	0,932	0,604

Sumber : Data Kuesioner diolah, 2026

Hasil evaluasi reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki kualitas pengukuran yang baik. Untuk konstruk literasi keuangan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905, rho_A 0,905, Composite Reliability (CR) 0,922, dan Average Variance Extracted (AVE) 0,569. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator konstruk literasi keuangan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan mampu menjelaskan varians konstruk secara memadai. Variabel sikap keuangan juga menunjukkan reliabilitas dan validitas yang kuat, dengan Cronbach's Alpha 0,928, rho_A 0,929, CR 0,939, dan AVE 0,583.

Temuan ini menegaskan bahwa semua indikator sikap keuangan secara konsisten merefleksikan konstruk laten yang diukur, sehingga data siap digunakan untuk analisis jalur dan mediasi. Perilaku menabung sebagai konstruk dependen memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,911, rho_A 0,912, CR 0,927, dan AVE 0,585, menunjukkan reliabilitas internal yang tinggi dan validitas konvergen yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator perilaku menabung secara efektif mengukur konstruk yang dimaksud.

Variabel uang saku, yang berperan sebagai mediator, memiliki Cronbach's Alpha 0,918, rho_A 0,919, CR 0,932, dan AVE 0,604. Nilai AVE di atas 0,5 mengonfirmasi validitas konvergen konstruk, sementara CR dan Alpha yang tinggi menegaskan reliabilitas indikator secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi standar evaluasi outer model pada PLS-SEM dan dapat digunakan untuk analisis hubungan struktural. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengujian hipotesis, analisis koefisien jalur, serta evaluasi peran mediasi uang saku antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku menabung mahasiswa.

Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis dari studi ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh dan signifikansi hubungan antar variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	0,268	0,268	0,064	4,186	0,000
X2 -> Y	0,319	0,319	0,072	4,410	0,000
X1 -> Z -> Y	0,050	0,050	0,033	1,504	0,133
X2 -> Z -> Y	0,284	0,284	0,052	5,473	0,000

Sumber : Data Kuesioner diolah, 2026



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa, literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,268, T-statistik 4,186, dan P-value 0,000. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung mendorong perilaku menabung mahasiswa. Selain itu, uang saku (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) dengan koefisien jalur 0,319, T-statistik 4,410, dan P-value 0,000, menandakan bahwa ketersediaan dana secara langsung meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menabung.

Analisis mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) melalui uang saku (Z) terhadap perilaku menabung (Y) tidak signifikan, dengan koefisien jalur 0,050, T-statistik 1,504, dan P-value 0,133. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung terjadi secara langsung tanpa melalui jalur mediasi uang saku.

Sementara itu, jalur mediasi uang saku ($X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$) signifikan dengan koefisien 0,284, T-statistik 5,473, dan P-value 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung sebagian dimediasi oleh variabel Z, yang menekankan peran uang saku sebagai jalur tidak langsung yang memperkuat efek variabel independen pada perilaku menabung mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan dan uang saku berperan penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, dengan literasi keuangan berpengaruh secara langsung, sedangkan uang saku memiliki peran ganda melalui jalur langsung dan mediasi, yang relevan untuk strategi intervensi keuangan mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,268, T-statistik 4,186, dan P-value 0,000. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong mahasiswa untuk membentuk kebiasaan menabung yang lebih baik, meskipun ukuran efeknya relatif moderat. Hal ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada generasi muda (Afrimayanti & Tobing, 2023; Anastasya & Pamungkas, 2023).

Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, termasuk tabungan, meskipun ukuran efek bervariasi antar populasi dan instrumen pengukuran. Penggunaan metode SEM atau PLS-SEM memungkinkan identifikasi jalur langsung dan tidak langsung antara literasi keuangan dengan saving behavior. Penelitian terdahulu seperti (Banowati et al., 2024; Jennifer & Pamungkas, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara konsisten menjadi prediktor utama perilaku menabung di kalangan mahasiswa dan generasi Z.

Literasi keuangan berperan penting pada perilaku menabung, terutama jika dikombinasikan dengan faktor tambahan seperti self-control, socialization dari orang tua, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024; Sucianah & Yuhertiana, 2021) menegaskan bahwa kombinasi literasi, kontrol diri, dan pengaruh keluarga memperkuat kebiasaan menabung pada generasi muda di berbagai wilayah Indonesia. Analisis lintas wilayah menyoroti bahwa literasi keuangan sering menjadi prediktor perilaku menabung yang utama, meski besaran efeknya terkadang lebih rendah dibandingkan variabel lain seperti pendapatan, norma sosial, atau attitudes.

Kerangka teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) relevan untuk memahami mekanisme literasi keuangan dalam membentuk perilaku menabung. Literasi keuangan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *perceived behavioral control* sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi niat menabung tetapi juga tercermin dalam perilaku aktual *saving behavior* (Afrimayanti & Tobing, 2023; Lauriady & Wiyanto, 2022; Saputri & Wahjudi, 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa, intervensi literasi keuangan, seperti edukasi finansial dan pelatihan pengelolaan uang, penting untuk meningkatkan kebiasaan menabung mahasiswa. Strategi ini harus mempertimbangkan integrasi antara pengetahuan keuangan, keterampilan praktis, dan motivasi individu. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan literasi keuangan sebagai faktor kunci yang dapat memfasilitasi perilaku menabung secara berkelanjutan di kalangan mahasiswa, sekaligus menjadi dasar untuk kebijakan pendidikan finansial dan inklusi keuangan generasi muda.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Bina Insan. Nilai Original Sample (O) sebesar 0,319 dengan T-statistik 4,410 dan P-Value 0,000 menunjukkan hubungan signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik dapat memfasilitasi

mahasiswa dalam membentuk kebiasaan menabung secara konsisten, sejalan dengan literatur nasional yang menyoroti pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Secara konseptual, sikap keuangan mencerminkan evaluasi, persepsi, dan nilai individu terhadap uang serta keputusan finansial. Mahasiswa dengan sikap keuangan positif cenderung memiliki disiplin dalam merencanakan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara sistematis. Studi internasional dan nasional menegaskan bahwa sikap keuangan yang kuat, dikombinasikan dengan literasi keuangan dan kontrol diri, meningkatkan perilaku finansial yang bertanggung jawab, termasuk tabungan pribadi.

Teori Perilaku Berencana menjadi kerangka yang relevan untuk menjelaskan temuan ini. TPB menekankan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks menabung, sikap keuangan berperan sebagai prediktor utama perilaku aktual, baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi perilaku keuangan, yang menghubungkan niat dan tindakan nyata (Anggitha, 2021; Soleha & Hartati, 2021).

Beberapa penelitian menegaskan bahwa sikap keuangan positif dapat mendorong perilaku menabung melalui mekanisme pengelolaan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan sering bertindak sebagai mediator antara sikap dan perilaku finansial, sehingga individu dengan literasi tinggi cenderung memanfaatkan sikap keuangan untuk membuat keputusan tabungan yang rasional.

Hasil temuan ini konsisten dengan model TPB dan literatur empiris sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu memprediksi perilaku menabung, baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi variabel keuangan lainnya. Penguatan sikap keuangan melalui edukasi finansial, pelatihan pengelolaan uang, dan pembiasaan menabung sejak dini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan perilaku menabung mahasiswa secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan relevansi pendekatan psikologi perilaku dalam intervensi pendidikan finansial (Anggitha, 2021; Yuniawati et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa sikap keuangan merupakan kunci yang memfasilitasi perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini menekankan perlunya intervensi terstruktur untuk membentuk sikap keuangan positif sebagai bagian dari program literasi finansial di perguruan tinggi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan perilaku menabung, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku finansial jangka panjang yang lebih rasional, disiplin, dan berkelanjutan bagi generasi muda di lingkungan akademik.

Pengaruh Literasi Keuangan melalui Uang Saku sebagai variabel mediasi terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis menunjukkan bahwa jalur mediasi literasi keuangan → uang saku → perilaku menabung memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0,050, T-statistik 1,504, dan P-value 0,133, sehingga tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa uang saku tidak berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Kondisi ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa meskipun literasi keuangan dapat meningkatkan tabungan, jalur mediasi melalui uang saku tidak selalu signifikan secara statistik (Mahmudah & Retnosari, 2022).

Secara konseptual, jalur mediasi diasumsikan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu mengelola keuangan, yang pada gilirannya mendorong perilaku menabung. Namun, apabila literasi keuangan tidak secara substansial memengaruhi variabel perantara yang relevan—misalnya self-efficacy finansial atau kontrol diri—maka efek mediasi melalui uang saku menjadi tidak signifikan. Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menabung secara langsung berdasarkan literasi keuangan mereka, tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh besaran uang saku (Mahmudah & Retnosari, 2022).

Temuan empiris mendukung bahwa, literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku menabung, sedangkan peran uang saku lebih kontekstual. Uang saku secara konsisten berkontribusi terhadap tabungan mahasiswa, namun tidak memediasi literasi keuangan secara signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa jalur mediasi keuangan lebih efektif bila dipadukan dengan faktor-faktor psikologis, seperti self-efficacy atau self-control, yang dapat memperkuat niat menabung melalui mekanisme internal (Lejap et al., 2023; Sukma & Pradana, 2022).

Literatur tambahan menunjukkan bahwa uang saku dapat memengaruhi perilaku menabung secara langsung. Contohnya, penelitian mahasiswa Akuntansi FE UNJ menunjukkan efek positif signifikan uang saku terhadap tabungan, sementara self-control memoderasi hubungan ini, meningkatkan atau menurunkan pengaruh uang saku tergantung konteks individu. Dengan demikian, uang saku bukan mediator yang dominan antara literasi keuangan dan perilaku menabung, melainkan salah satu faktor langsung yang berinteraksi dengan kontrol diri dan sikap keuangan.



Ketidaksignifikan jalur mediasi juga dapat dijelaskan oleh variabilitas sampel dan desain penelitian. Studi sering menggunakan sampel mahasiswa dari satu universitas atau fakultas tertentu, sehingga efek jalur mediasi sangat kontekstual. Perbedaan lokasi, budaya kampus, dan besaran uang saku memengaruhi besaran efek mediasi. Selain itu, literasi keuangan mungkin belum cukup meningkatkan pengelolaan uang saku jika faktor lingkungan eksternal, seperti dukungan keluarga atau akses layanan keuangan, lemah (Sari & Listiadi, 2021).

Teori Perilaku Berencana (TPB) memberikan kerangka tambahan untuk memahami temuan ini. TPB menekankan bahwa niat perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan dapat meningkatkan sikap atau kendali diri secara langsung, tetapi jika uang saku tidak berasosiasi kuat dengan kontrol perilaku, jalur mediasi menjadi tidak signifikan..

Pengaruh Sikap Keuangan melalui Uang Saku sebagai variabel mediasi terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis menunjukkan bahwa, adanya pengaruh positif sedang dan signifikan antara Sikap Keuangan melalui Uang Saku terhadap Perilaku Menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung menabung lebih baik ketika jumlah uang saku memadai. Temuan ini menekankan bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial, termasuk menabung. Efek mediasi/partial mediation melalui Uang Saku menunjukkan bahwa sumber daya konkret memperkuat hubungan antara sikap dan tindakan nyata. Studi serupa menggunakan SEM/PLS untuk menguji jalur mediasi antara literasi keuangan, sikap, dan perilaku keuangan dengan variabel mediasi seperti uang saku, self-efficacy, atau pengalaman keuangan (Satoto & Putra, 2021). Nilai $O = 0,284$ mengindikasikan efek mediasi sedang, sementara t-statistik dan P-value mendukung signifikansi. Penemuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan literasi dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku menabung melalui jalur mediasi, meskipun efeknya bervariasi menurut konteks populasi dan desain analitis.

Hal ini memperkuat gagasan bahwa Uang Saku dapat menjadi mediator yang memperkuat pengaruh sikap keuangan dalam praktik menabung (Chaity et al., 2024; Marissa & Fitriyah, 2023). Penelitian terkait uang saku menegaskan bahwa, pemberian uang saku oleh orang tua atau masyarakat dan cara pengelolaannya berdampak pada kebiasaan menabung. Uang saku bekerja melalui jalur literasi keuangan dan sikap, sehingga mahasiswa yang menerima uang saku cukup dengan pendidikan keuangan yang memadai menunjukkan perilaku menabung yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan kerangka SEM/PLS yang digunakan untuk menilai pengaruh sikap keuangan dan mediator finansial pada perilaku mahasiswa (Sheng et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa, literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Literasi keuangan terbukti berdampak langsung terhadap perilaku menabung dengan koefisien jalur 0,268 dan signifikansi tinggi (T-statistik 4,186; P-value 0,000), menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman finansial mendorong mahasiswa membentuk kebiasaan menabung yang lebih teratur.

Selaras dengan temuan ini, sikap keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung (koefisien 0,319; T-statistik 4,410; P-value 0,000), di mana mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam perencanaan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara sistematis, sesuai dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan pentingnya sikap dalam membentuk niat dan perilaku nyata.

Analisis mediasi menunjukkan bahwa uang saku tidak signifikan dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung (T-statistik 1,504; P-value 0,133), menandakan bahwa, mahasiswa menabung berdasarkan literasi mereka secara langsung tanpa bergantung pada besaran uang saku, sehingga faktor psikologis seperti kontrol diri dan *self-efficacy* lebih relevan dalam memperkuat perilaku menabung.

Sebaliknya, uang saku terbukti memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung secara signifikan (koefisien 0,284; T-statistik 5,473; P-value 0,000), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan positif menabung lebih baik ketika jumlah uang saku memadai, memperlihatkan mediasi parsial di mana jalur langsung sikap keuangan tetap signifikan, sementara uang saku memperkuat perilaku finansial nyata. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi antara literasi, sikap, dan sumber daya finansial konkret dalam membangun perilaku menabung yang konsisten, serta

menunjukkan bahwa strategi edukasi finansial yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan dukungan finansial nyata lebih efektif dibanding intervensi tunggal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa, literasi dan sikap keuangan merupakan variabel kunci dalam memfasilitasi perilaku menabung mahasiswa, dengan uang saku berperan untuk memperkuat pengaruh sikap, sehingga intervensi terstruktur berbasis literasi dan pendidikan finansial dapat meningkatkan disiplin menabung dan mendukung pembentukan perilaku finansial jangka panjang yang rasional dan berkelanjutan bagi generasi muda.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk praktik dan penelitian selanjutnya. Pertama, institusi pendidikan diharapkan mengembangkan program literasi finansial yang terstruktur, mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta pembentukan sikap keuangan positif, sehingga mahasiswa dapat menabung secara disiplin dan berkelanjutan.

Kedua, pemberian uang saku oleh orang tua atau lembaga sebaiknya disertai bimbingan pengelolaan keuangan, agar dapat memaksimalkan efek mediasi dalam memperkuat perilaku menabung. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menguji variabel psikologis lain, seperti self-control, self-efficacy, dan norma sosial, serta menggunakan desain longitudinal untuk menangkap dinamika perilaku menabung secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, intervensi edukasi finansial yang memadukan literasi, sikap, dan sumber daya finansial nyata dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perilaku menabung mahasiswa. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat memperluas konteks dan populasi studi untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif dan mendalam mengenai mekanisme pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrimayanti, Y., & Tobing, V. C. L. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Money Management Dan Locus of Control Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Batam. *Snistek*, 5, 132–138. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8073>
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.48>
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Self Control Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Anggitha, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Finance Behavior Angkatan Kerja Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i2.11225>
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self-Control Terhadap Saving Behavior Generasi Z Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*, 11(01), 166. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6300>
- Chaity, N. S., Kabir, S. B., Akhter, P., & Bokhari, R. P. (2024). How Financial Literacy Impacts Financial Well-Being: The Influence of Financial and Technical Efficacy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 207–217. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15806>
- Chandrawati, K., Anwar, M., & Wikartika, I. (2023). Role of Lifestyle as a Mediator of the Influence of Financial Knowledge on Career Women's Financial Behavior. *Jem17 Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 001–024. <https://doi.org/10.30996/jem17.v8i1.7424>
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Financial Management Behavior Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 185–197. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.185-197>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/eb-11-2018-0203>



- Jennifer, J., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh Self Control, Financial Literacy Dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11259>
- Lauriady, J. A., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Literacy Pengguna OVO Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17176>
- Lejap, H. H. T., Wutun, M. B. M. G., Manafe, H. A., & Mau, I. B. B. (2023). Determinan Perilaku Menabung Dari Mahasiswa Di NTT: Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8558>
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 71–82. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>
- Mahmudah, N., & Retnosari, R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 195–202. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.853>
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Marissa, S., & Fitriyah, F. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs With Financial Literacy as a Mediation Variable. *Mec-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>
- Rahma, R. Y., & Zulaikha, S. (2022). Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759>
- Sabila, R. F., & Ulfatun, T. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>
- Saputri, S. I., & Wahjudi, E. (2023). Peran Financial Literacy Sebagai Pemeditasi Pengaruh Financial Experience Dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Unesa. *Edunomia Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 96–108. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4879>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Satoto, S. H., & Putra, H. N. K. (2021). The Effect of Financial Literacy and Other Determinants on the Intention to Use Electronic Money: Consumer Behavior as a Variable Mediation. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(3), 23–34. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i3.1326>
- Sheng, S. Y., Feng, W., & Spohn, D. (2022). Family Matters: Examine the Role of Family Financial Socialization to Improve Consumer Financial Well-Being. *Journal of Applied Business and Economics*, 24(3). <https://doi.org/10.33423/jabe.v24i3.5193>
- Soejono, F., Mendari, A. S., & Fitria, I. (2022). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi: Studi Pada Pasangan Muda. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 27–42. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.342>

- Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Dalam Keputusan Investasi. *Ekomabis Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(01), 59–70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>
- Souisa, M., Loppies, L. S., & Christany, R. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Pattimura. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1005–1012. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12554>
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>
- Sukma, S. P., & Pradana, M. (2022). Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Inclusion on Financial Behavior. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(01), 20–25. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v15i01.5163>
- Surahman, D., Oktaviani, M., Setiawan, A. P., & Sa'diyah, H. (2023). Literasi Keuangan Dan Uang Saku Sebagai Keputusan Berinvestasi: Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4783>
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman Dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>
- Yuneline, M. H., & Rosanti, M. F. C. (2023). The Role of Digital Finance, Financial Literacy, and Lifestyle on Financial Behaviour. *Holistica – Journal of Business and Public Administration*, 14(2), 97–115. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2023-0018>
- Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung. *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>